



Perilaku Komunikasi Petani Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Amru Mulya Pratama*, M. Zulkarnain Yuliarso, & Andi Irawan

Abstract: *This research aims to: (1) Analyze the communication behavior of farmers in Air Hitam Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency. (2) Analyzing the food security of farming households in Air Hitam Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency. This research uses primary and secondary data. (3) The relationship between communication behavior and food security of farming households in Air Hitam Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency. Primary data will be obtained directly through observation and interviews with the farmers concerned. Meanwhile, the secondary data that will be used is obtained from statistical data and data in the form of existing documentation or reports as well as from literature related to research. The analysis in this research uses descriptive analysis. The results of this research show that farmers' communication behavior in building household food security in Air Hitam Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency interpersonally, in groups and through the media is in the medium category. Furthermore, the food security of farming households in Air Hitam Village as a whole is included in the medium and tends to be high category. Then there is a significant relationship between interpersonal communication behavior and the media and food security of farming households.*

Kata Kunci: *communication, food security of farming, behavior, households.*

Author Institution(s)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Riwayat artikel

Submitted: 7-7-2025 ; Accepted: 7-5-2026;

Reviewed: 15-7-2025; Published: 1-6-2026

***Corresponding Author**

Amru Mulya Pratama
amrupratama29@gmail.com
(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu,
Bengkulu)
(Jl. Raya Kandang Limun Kota Bengkulu 38122 Indonesia)

DOI: 10.30595/agritech.v28i1.27337

Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian

Diterbitkan oleh
Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah
Purwokerto (Gedung J, Lt.3, Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53182, Telp. (0281) 636751)

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar dalam pemenuhan keberlangsungan hidup manusia. Dalam hal ini pangan menjadi salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan tubuh setiap harinya dengan jumlah yang cukup besar untuk keperluan zat gizi dan sumber energi. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus mendapatkan asupan pangan yang cukup agar dapat bertahan hidup, namun jika kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka waktu yang lama akan berakibat buruk terhadap kesehatan. Sedikit banyaknya

mengonsumsi sumber pangan sangat mempengaruhi keadaan kesehatan seseorang.

Tingkat konsumsi ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pangan. Kuantitas menunjukkan jumlah masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh sedangkan kualitas pangan menunjukkan terpenuhinya semua zat gizi yang diperlukan tubuh. Tubuh seseorang akan terpenuhi kebutuhannya baik secara kuantitas dan kualitas pada saat tubuh tersebut memperoleh gizi yang terpenuhi sebaik-baiknya (Sirajudin dkk, 2021). Penjelasan mengenai pangan dan ketahanan pangan tersebut dapat terealisasi dengan adanya suatu perilaku komunikasi yang terarah dan baik agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan stabil untuk keperluan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Perilaku komunikasi dalam pengembangan kapasitas petani sangat penting dan diperlukan dalam mengelola hubungan-hubungan yang baik. Komunikasi menjadi wadah dalam menambahkan pengetahuan dan memberikan pandangan untuk peningkatan pembelajaran serta negosiasi yang dituju untuk suatu perubahan (Boestam dan Derivanti, 2022). Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwasannya suatu perilaku komunikasi petani dapat dikaitkan dengan ketahanan pangan rumah tangga karena bisa saling berkaitan satu dengan lainnya.

Ketahanan pangan terdiri dari tiga indikator, di antaranya konsumsi, distribusi dan ketersediaan. Indikator konsumsi biasanya berkaitan dengan mutu/kualitas suatu pangan itu sendiri yang akan

dikonsumsi, dimana harus memiliki gizi yang seimbang, kualitas yang baik dan keamanan produk yang terjamin. Distribusi erat kaitannya terhadap aksesibilitas secara fisik maupun ekonomi serta intervensi pemerintah sebagai pendistribusian pangan pokok. Berikutnya, ketersediaan makanan terkait dengan jumlah produksi lokal yang ada dan stok pangan nasional, serta impor jika sumber-sumber utama tersebut tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan (Pujiati dkk, 2020).

Ketahanan pangan memiliki empat hal yang menjadi acuan untuk terpenuhinya kondisi ketahanan pangan tersebut, yaitu stabilitas ketersediaan pangan tanpa adanya fluktuasi dari tahun ke tahun ataupun musim ke musim, tercukupinya ketersediaan pangan, keterjangkauan dengan adanya pangan dan keamanan/mutu pangan. Keempat hal tersebut dialokasikan untuk mengukur ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani (Saputro dan Fidayani, 2020).

Desa Air Hitam ialah wilayah yang berada di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Wilayah Desa Air Hitam merupakan perbukitan dan pegunungan, dimana sebanyak 89% dialokasikan sebagai lahan di sektor pertanian masyarakat dengan komoditi utama padi, palawija dan kopi yang menggunakan pola pertanian tradisional. Desa Air Hitam terletak di tengah-tengah hilaunya lahan pertanian, menjadikannya sebuah desa yang diisi oleh para petani yang gigih dan berdedikasi. Kesederhanaan dan keindahan desa ini tercermin dari perkebunan dan persawahan yang luas, tempat para penduduknya bekerja dengan penuh semangat. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 505 jiwa, yang mana 146 diantaranya bekerja sebagai petani. Dengan banyaknya potensi di bidang pertanian, maka desa ini menjadi perhatian penting dalam membangun ketahanan pangan bagi keberlangsungan hidup masyarakat setempat.

Metode

Lokasi penelitian ini adalah Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki cukup banyak potensi dalam bidang sektor pertanian sehingga menjadi perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan salah satunya mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi petani dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2023.

Penentuan responden bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu sampel yang diteliti. Responden pada penelitian ini ialah beberapa petani

yang berada di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. penentuan jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Slovin. Slovin merupakan salah satu metode penarikan sampel yang umum digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat diperluas dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara kepada petani yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan yaitu diperoleh dari data statistik dan data yang berbentuk dokumentasi atau laporan yang sudah ada maupun dari literature terkait penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berguna untuk mendapatkan pemetaan atau hasil dari suatu kejadian, kondisi, perilaku, subjek, atau fenomena dalam masyarakat. Dalam menganalisis dan mengukur data menggunakan empat tingkatan Skala Likert yaitu 1) Sangat Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Setuju, 4) Sangat setuju. Selanjutnya analisis yang digunakan yaitu uji korelasi rank spearman. Metode ini digunakan untuk menemukan seberapa eratny hubungan atau untuk menguji hipotesis asosiatif jika data dari setiap variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, serta sumber data antar variabel tidak harus sama.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku komunikasi menunjukkan suatu inisiatif individu atau kelompok dalam pencarian informasi atau penyebaran informasi yang didapatkan. Perilaku Komunikasi Petani merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang petani itu sendiri dalam menggali informasi mengenai sistem pertanian. Pada penelitian ini, Perilaku komunikasi petani di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dilihat dari aspek komunikasi secara interpersonal, kelompok dan melalui media.

Menurut Harianto (2021), komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik melalui kata-kata maupun tanpa kata-kata. Selain dari isi pesan yang disampaikan dan diterima, komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh cara berbicara, bahasa tubuh yang digunakan, serta ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh setiap individu terhadap orang lain dalam percakapan.

Berdasarkan tabel 1, bahwasannya perilaku komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori sedang, yang berarti dalam mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan rumah tangga

Tabel 1. Perilaku Komunikasi Interpersonal

Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
Tinggi	14	23,3
Sedang	39	65
Rendah	7	11,7

Sumber: Data Primer diolah, 2023

di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sebagian besar petani berkomunikasi dengan cukup baik kepada petani lain, ahli gizi dan penyuluh pertanian sehingga sebagian besar petani mampu menjelaskan mengenai ketahanan pangan rumah tangga setelah mendapatkan informasi tersebut.

Ahli gizi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perawat/bidan yang ada di desa tersebut yang melakukan sosialisasi secara rutin dan membahas tentang gizi serta ketahanan pangan saat kegiatan posyandu dan posbindu lansia di daerah tersebut. Sedangkan penyuluh pertanian di Desa Air Hitam ialah suatu Lembaga/Dinas Pertanian yang datang ke desa untuk melakukan sosialisasi mengenai ketahanan pangan maupun produksi dalam sektor pertanian.

Perilaku komunikasi petani kelompok di Desa Air Hitam diartikan sebagai suatu komunikasi yang dilakukan oleh seorang petani terhadap kelompok-kelompok yang ada di lingkup pertanian maupun diluar pertanian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan rumah tangga petani.

Berdasarkan Tabel 2, perilaku komunikasi kelompok termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam upaya memperoleh informasi mengenai ketahanan pangan rumah tangga di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sebagian besar petani mampu berkomunikasi dengan cukup baik kepada kelompok tani, kelompok PKK, dan kelompok wanita tani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani memiliki kemampuan untuk menjelaskan mengenai ketahanan pangan rumah tangga setelah memperoleh informasi tersebut.

Desa Air Hitam memiliki 9 kelompok tani yang masih aktif dalam melakukan aktivitas di bidang pertanian. Pencarian informasi mengenai sektor pertanian umumnya dilakukan melalui kelompok tani di Desa tersebut karena kelompok tani dianggap sebagai garda terdepan dalam bidang pertanian lokal. Selain itu, Kelompok PKK juga memiliki pemahaman yang cukup tentang ketahanan pangan, terutama karena produk UMKM sering kali terkait erat dengan sektor pertanian. Kelompok PKK juga dikenal sangat tanggap dalam pencarian informasi dan memiliki akses yang cepat terhadap informasi yang diperlukan. Tidak hanya itu, informasi mengenai ketahanan pangan juga sering didapatkan melalui Kelompok Wanita Tani.

Tabel 2. Perilaku Komunikasi Kelompok

Kategori	Jumlah Petani	%
Tinggi	8	13,3
Sedang	43	71,7
Rendah	9	15

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Kelompok ini terdiri dari para ibu di Desa Air Hitam yang aktif dalam berbagai kegiatan pertanian. Dengan demikian, petani di Desa Air Hitam memiliki sumber informasi yang beragam dan berperan penting dalam mendukung pemahaman mengenai ketahanan pangan.

Perilaku komunikasi melalui media di Desa Air hitam diartikan sebagai suatu perilaku petani dalam mencari informasi mengenai ketahanan pangan melalui media sosial ataupun media cetak yang tersedia. Dalam pencarian informasi mengenai ketahanan pangan ini, petani mengakses internet dan terkadang tidak sengaja terlihat siaran televisi yang membahas tentang pertanian. Selain media online, terkadang ada koran atau sejenisnya yang dibaca oleh petani.

Berdasarkan Tabel 3, perilaku komunikasi melalui media termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam mencari informasi mengenai ketahanan pangan rumah tangga di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, sebagian besar petani memanfaatkan media massa seperti handphone dan televisi dengan cukup baik. Sehingga, sebagian besar petani memiliki kemampuan untuk menjelaskan mengenai ketahanan pangan rumah tangga setelah mendapatkan informasi tersebut.

Namun, petani jarang memperoleh informasi melalui media cetak seperti buku, koran, dan majalah. Dalam penelitian ini hanya terdapat 10 petani atau sekitar 16,7 % petani yang mencari informasi mengenai ketahanan pangan melalui media cetak terkhususnya Koran. Hal ini disebabkan karena pada masa sekarang, orang-orang cenderung mencari informasi melalui media sosial daripada media cetak. Selain itu, alasan lainnya adalah minimnya minat literasi di kalangan masyarakat. Dengan demikian, terlihat bahwa petani lebih condong menggunakan media massa berbasis digital daripada media cetak dalam mencari informasi terkait ketahanan pangan.

Pencarian informasi oleh petani melalui handphone biasanya dilakukan untuk mencari hal yang berkaitan dengan pertanian, seperti takaran pupuk, pestisida, dan informasi lain yang sesuai standar agar tanaman pangan maupun tanaman perkebunan dapat tumbuh dengan baik dan subur. Namun, pencarian informasi melalui televisi kurang efisien dibandingkan dengan handphone karena siaran televisi tidak selalu memfokuskan pada topik ketahanan pangan.

Tabel 3. Perilaku Komunikasi Melalui Media

Kategori	Jumlah Petani	%
Tinggi	6	10
Sedang	34	56,7
Rendah	20	33,3

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Kebanyakan siaran yang ditayangkan adalah berita terkini dan program lain yang tidak secara langsung menyangkut masalah pertanian. Sehingga, petani cenderung lebih memilih handphone sebagai sumber utama informasi terkait pertanian dan praktik pertanian yang efektif.

Ketahanan pangan menurut Rianse (2009) ialah tercukupinya pangan yang tersedia di semua tempat/daerah serta dapat dikonsumsi dengan aman dengan harga yang bisa dijangkau. Menurut Sunarminto (2010) ketika secara fisik, ekonomi dan sosial semua orang dalam segala waktu mempunyai akses terhadap pangan dengan cukup, bergizi serta aman dalam pemenuhan keperluan konsumsi juga memiliki hidup sehat dan aktif. Dalam ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hirtam, ada beberapa indikator yang berkaitan dengan ketahanan pangan yaitu diantaranya ketersediaan pangan, akses terhadap pangan dan pemanfaatan pangan.

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga bisa saja terbatas jika permintaan masyarakat terhadap makanan melebihi hasil produksi yang ada. Semakin banyak ketersediaan makanan dalam rumah tangga, maka semakin sejahtera suatu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Keberadaan pangan yang berasal dari memproduksi sendiri atau membeli di pasar merupakan aspek ketersediaan pangan. Pada penelitian ini produksi bahan pangan, kemudahan memperoleh bahan pangan, tersedianya cadangan pangan, jumlah anggota keluarga, dan jenis tanaman yang dibudidayakan oleh anggota merupakan faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan (Sunarminto, 2010).

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam berdasarkan aspek ketersediaan pangan tergolong dalam kategori sedang cenderung tinggi dikarenakan persentase antara sedang dan tinggi dapat dikatakan hampir sama banyaknya sedangkan kategori rendah tidak ada sama sekali. Dengan memanfaatkan potensi dalam keluarga, keluarga harus bisa menyediakan pangan untuk anggota keluarganya. Pengoptimalisasi sumber daya yang ada diharapkan dapat dilakukan oleh setiap rumah tangga, termasuk potensi lahan pekarangan dalam penyediaan pangan untuk rumah tangga (Farhan, 2021).

Sebagian kecil anggota keluarga petani memproduksi sendiri ragam pangan untuk kebutuhan hidup. Dari 60 jumlah responden pada penelitian ini, sebanyak 18

Tabel 4. Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Desa

Kategori	Jumlah Petani	%
Tinggi	27	45
Sedang	33	55
Rendah	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2023

diantaranya memproduksi bahan pangan di lahannya sendiri. Tanaman pangan yang di produksi diantaranya yaitu padi sebanyak 10 petani dan jagung sebanyak 8 petani. Selebihnya yaitu petani memanfaatkan lahannya untuk memproduksi tanaman perkebunan seperti kopi, cabe dan sayur-sayuran.

Persepsi petani memilih memproduksi kopi ialah karena potensi iklim yang mendukung serta harga kopi yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditi tanaman pangan. Petani lebih banyak memilih untuk membeli bahan pangan seperti beras dan jagung di warung atau pasar dibandingkan memproduksinya sendiri. Begitu pula dengan cabe, petani lebih sering memanfaatkan lahannya dengan menanam cabe karena walaupun harga cabe tidak stabil setiap saat, namun jika harga cabe mengalami kenaikan harga, maka kenaikan tersebut sangat melesat sehingga pada momen tersebut keuntungan dalam penjualan cabe pun cukup memuaskan. Lain halnya dengan padi yang harganya cukup stabil dan jika naik pun harganya tidak terlalu jauh melesat.

Bahan pangan juga dapat diperoleh dari bantuan pemerintah melalui program bantuan sosial guna ikut serta mendukung ketahanan pangan rumah tangga, seluruh anggota keluarga petani yang dikategorikan kurang mampu selalu mendapatkan bantuan tersebut setiap 3 bulan, 6 bulan atau bahkan 1 tahun

sekali secara rutin, bahkan tak sedikit petani juga mendapatkan bantuan tersebut walaupun tergolong cukup mampu.

Jenis tanaman yang ditanam oleh petani juga mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Studi oleh Delphine Renard (Nature, 2019) menemukan, makin beragam tanaman dibudidayakan, ketahanan pangan negara akan semakin menguat. Di Desa Air Hitam terdapat banyak jenis tanaman pangan diantaranya ialah padi, jagung, ubi, buah-buahan dan sayur-sayuran. Jika jenis tanaman yang ditanam banyak dan beragam akan membuat ketersediaan pangan menjadi lengkap. Menurut Suhardjo (2006) apabila hanya satu jenis tanaman yang ditanam dalam bertani di suatu lokasi, pada waktu tertentu ketersediaan pangan bisa saja mengalami kesulitan. Namun berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan, sebagian besar rumah tangga petani belum dapat memenuhi kebutuhan pangan secara maksimal jika hanya dari kegiatan bertani saja, mereka masih membeli bahan pangan di pasar maupun warung jika bahan pangan tidak tersedia

disekitar rumah, terutama pengganti nasi sebagai kebutuhan pokok. Ketersediaan pangan rumah tangga anggota dikatakan cukup baik meskipun pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tidak semuanya berasal dari produksi sendiri, namun didapatkan dari melakukan pembelian di warung/pasar setempat.

Akses pangan merujuk pada kemampuan para petani untuk mendapatkan berbagai jenis makanan. Terkait akses terhadap pangan, ada banyak indikator yang perlu diperhatikan, diantaranya jika pangan tersebut diperoleh dari membeli, maka berkaitan dengan jarak dan waktu terhadap lokasi pembelian, harga pangan yang ingin dibeli, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelian pangan serta hal lainnya yang berkaitan dengan akses pembelian pangan tersebut.

Akses terhadap pangan diukur dari jarak dan waktu dengan melihat seberapa jauh dan seberapa lama seseorang atau suatu rumah tangga harus melakukan perjalanan untuk memperoleh makanan yang cukup dan berkualitas. Dalam hal ini, pengukuran akses terhadap pangan dari segi jarak dan waktu dapat memberikan gambaran tentang ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi rumah tangga petani. Dengan pengukuran ini, kita dapat memahami seberapa mudah atau sulitnya bagi suatu rumah tangga atau komunitas untuk memperoleh makanan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi akses mereka terhadap pangan. Informasi ini penting untuk merencanakan kebijakan yang dapat meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi semua lapisan masyarakat.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam berdasarkan aspek akses terhadap pangan tergolong dalam kategori tinggi. Yang mana pendapatan yang diterima oleh keluarga rumah tangga petani mencukupi untuk membeli bahan pangan. Namun sebagian besar anggota tidak secara khusus menyiapkan anggaran pengeluaran untuk membeli pangan tersebut, dan juga dalam penelitian ini keluarga petani memperoleh bahan pangan tersebut cukup sedikit dari hasil menanam sendiri di pekarangan rumah maupun di kebun.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang merupakan akses fisik, misalnya tersedia pasar, jalan yang memadai dan transportasi sehingga memungkinkan rumah tangga dalam mengakses pangan dengan baik (Sunarminto, 2010). Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga petani di Desa Air Hitam juga membeli bahan pangan dari warung dan pasar yang ada disekitar daerah. Terdapat beberapa warung dan ada pasar yang dapat dijangkau oleh rumah tangga dalam jarak yang memungkinkan. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut sudah cukup optimal, dikarenakan kondisi jalan yang sudah

Tabel 5. Akses Terhadap Pangan Rumah Tangga Petani Desa Air Hitam

Kategori	Jumlah Petani	%
Tinggi	29	48,3
Sedang	22	36,7
Rendah	9	15

Sumber: Data Primer diolah, 2023

aspal sehingga dalam pendistribusian pangan dari luar rumah tangga cukup lancar. sejalan dengan hasil penelitian Ivan (2017) yang menunjukkan kondisi jalan yang tersedia secara keseluruhan jalannya sudah beraspal dan tidak bergelombang. Warung dan pasar terdapat lebih dari satu tempat. Dapat dilihat bahwa kondisi aspek fisik dari anggota keluarga petani sudah baik, anggota juga dapat menjangkau akses pangan dengan lebih mudah.

Pemanfaatan pangan merupakan kemampuan dalam pemanfaatan bahan pangan secara proposional. Penelitian ini analisis pemanfaatan pangan rumah tangga keluarga petani dilihat dari melaksanakan tradisi memberi asupan makanan yang beragam, distribusi makanan keluarga dan dukungan keluarga.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan keluarga petani di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas berdasarkan pemanfaatan pangan termasuk kategori tinggi dikarenakan seluruh keluarga petani dapat memanfaatkan dan mengelola sumber pangan yang ada dengan sangat baik. Secara keseluruhan anggota keluarga petani sering mengkonsumsi pangan yang diolah menjadi berbagai macam jenis makanan termasuk sayuran, buah-buahan,

biji-bijian, protein nabati, dan hewani. Dengan konsumsi pangan yang seimbang, keluarga dapat memperoleh nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan yang optimal. Seluruh anggota keluarga terbiasa memanfaatkan sumber-sumber pangan yang beragam itu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan pokok sehari-hari maupun sebagai cemilan. Rumah tangga petani juga mengutamakan pemanfaatan pangan lokal yang sesuai dengan musim dan ketersediaan di desa tersebut. Hal ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga memastikan keberlanjutan sumber daya pangan di lingkungan sekitar. Dengan kombinasi dari faktor-faktor tersebut, rumah tangga keluarga petani berhasil mencapai tingkat ketahanan pangan yang tinggi. Pemanfaatan pangan yang baik tidak hanya memberikan nutrisi yang cukup, tetapi juga mendukung kesehatan, keberlanjutan lingkungan, dan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga dipengaruhi oleh kebiasaan pangan yang telah ada sejak zaman nenek moyang, serta dipengaruhi oleh sistem pertanian yang semakin berkembang di wilayah itu.

Tabel 6. Pemanfaatan Pangan rumah Tangga

Kategori	Jumlah Petani	%
Tinggi	60	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Kegiatan pengolahan lahan pertanian dalam budidaya pangan di Desa Air Hitam ialah tradisi yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mempertahankan keanekaragaman sumber pangan. Pangan ialah sesuatu yang diproduksi oleh masyarakat setempat (suatu daerah atau wilayah tertentu) baik untuk konsumsi maupun untuk tujuan ekonomi (Husain, 2004).

ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau serta pemanfaatan pangan yang jelas alokasinya. Dengan demikian, suatu wilayah dikatakan berhasil dalam pembangunan ketahanan pangan jika adanya peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi pada seluruh masyarakat.

Tabel 7 menunjukkan bahwasannya tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam secara keseluruhan termasuk kategori tinggi. Tingginya tingkat ketahanan pangan rumah tangga ini didukung dengan adanya ketersediaan sumber pangan utama, diversifikasi konsumsi pangan, kapasitas penyimpanan pangan yang baik, akses terhadap informasi yang baik dan pemanfaatan pangan yang sangat baik. Pangan yang dikonsumsi keluarga petani sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal tersebut harus diimbangi dengan perilaku komunikasi yang baik pula agar semua indikator yang berkaitan dengan ketahanan pangan terus baik dan stabil.

Perilaku komunikasi petani dengan ketahanan pangan rumah tangga merupakan suatu hal yang bisa jadi dapat berhubungan antara satu dengan lainnya. Banyak indikator-indikator yang dapat dijabarkan dalam variabel perilaku komunikasi maupun variabel ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Uji korelasi rank Spearman adalah sebuah teknik korelasi yang diperkenalkan oleh Spearman pada tahun 1904. Metode ini digunakan untuk menilai seberapa erat hubungan antara dua variabel. Tidak ada asumsi bahwa kedua variabel tersebut harus berdistribusi secara normal atau memiliki kondisi yang sama. Korelasi peringkat ini berguna ketika tidak memungkinkan untuk melakukan pengukuran kuantitatif yang tepat. Data untuk kedua variabel ini saling berhubungan, misalnya dalam mengukur tingkat moral, tingkat kepuasan, tingkat motivasi, dan sebagainya (Sugiyono, 2009).

Tabel 7. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

No	Kategori	%
1	Tinggi	64,43
2	Sedang	30,57
3	Rendah	5

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berikut hasil perhitungan uji korelasi rank spearman yang terdiri dari variabel X yaitu perilaku komunikasi interpersonal, kelompok dan media terhadap variabel Y yaitu Ketahanan pangan rumah tangga.

Berdasarkan table 8 hubungan antara Variabel perilaku komunikasi terhadap ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,256, menandakan adanya hubungan yang cukup kuat, dengan angka signifikansi sebesar 0,049 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Penemuan ini didukung oleh kemampuan sebagian besar petani untuk berkomunikasi dengan baik kepada petani lain, ahli gizi dan penyuluh pertanian serta mampu menjelaskan dengan baik mengenai ketahanan pangan rumah tangga setelah mendapatkan informasi tersebut. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini diantaranya yaitu petani mampu menyampaikan pengetahuan dan praktik-praktik terbaik kepada sesama petani, memperkuat pemahaman kolektif akan pentingnya manfaat pangan, diversifikasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan cara-cara lain untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dengan baik juga memungkinkan para petani untuk efektif berinteraksi dengan ahli gizi. Aspek gizi makanan sangat penting untuk kesehatan keluarga petani serta konsumen akhir dari hasil tanaman pangan yang diperoleh. Dengan kemampuan menjelaskan kebutuhan gizi dari tanaman pangan tersebut, petani dapat bekerja sama dengan ahli gizi untuk meningkatkan kualitas pangan yang dihasilkan. Kemudian dengan memiliki komunikasi yang baik tersebut, petani juga dapat berkomunikasi dengan penyuluh pertanian serta mampu memberikan penjelasan yang jelas tentang cara

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan	Signifikansi
Perilaku Komunikasi Interpersonal	0,256*	Cukup Kuat	0,049
Perilaku Komunikasi Kelompok	0,198	Sangat Lemah	0,130
Perilaku Komunikasi Melalui Media	0,260*	Cukup Kuat	0,045

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan: *) Signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, metode-metode pertanian yang ramah lingkungan, dan strategi-strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aminah dkk, (2015) yang mana kapasitas petani berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan keluarga. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Lyliana dan Sadono (2022) yang mana kompetensi petani tidak berhubungan dengan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2011) yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi petani memiliki dampak terhadap ketahanan pangan dalam rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga ini mencakup ketersediaan makanan bagi keluarga, kestabilan konsumsi makanan keluarga, dan aksesibilitas makanan bagi keluarga. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Suaedi dkk, (2013) bahwa dalam waktu yang singkat, pengelolaan pekarangan sebagai sumber gizi yang baik dapat meningkatkan konsumsi makanan dan gizi dalam rumah tangga, sehingga penggunaan pekarangan memiliki dampak pada asupan makanan dan gizi dalam keluarga. Namun penelitian ini tidak konsisten dan berbeda dengan penelitian Lyliana dan Sadono (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi petani tidak memiliki hubungan dengan ketahanan pangan keluarga.

Hubungan antara Variabel perilaku komunikasi kelompok terhadap ketahanan pangan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,198, menandakan adanya hubungan yang sangat lemah, dengan angka signifikansi sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebenarnya dari variabel komunikasi kelompok terhadap variabel ketahanan pangan rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup tinggi pada aspek yang dilihat dari pemanfaatan pangannya, namun aspek lainnya yaitu kesediaan pangan dan akses terhadap pangan memiliki koefisien korelasi yang sangat lemah sehingga nilai signifikansinya pun menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan terhadap kedua.

variabel tersebut. Maka dari itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa komunikasi petani kelompok tidak berhubungan secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zainal S dkk, (2023) yang mana pola komunikasi petani tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani yang tergabung dalam KWT Maharani, Perempuan Palopo Peduli, dan Mandiri. Namun hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2019) yang mana jaringan komunikasi petani memiliki hubungan terhadap kelompok tani dalam pemberdayaan pertanian. Selain itu Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratama dkk, (2022) yang mana partisipasi anggota kelompok wanita tani berpengaruh terhadap kegiatan pekarangan pangan lestari dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga petani.

Hubungan antara Variabel perilaku komunikasi melalui media terhadap ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,260, menandakan adanya hubungan yang cukup kuat, dengan angka signifikansi sebesar 0,045 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani dapat mencari informasi dengan baik melalui media massa seperti handphone dan terkadang tidak sengaja juga melihat melalui siaran televisi mengenai informasi pertanian diantaranya ialah info ketahanan pangan. Namun petani masih sangat minim mencari ataupun mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan melalui media cetak. Tercatat hanya 16,7 % petani yang pernah mencari informasi melalui media cetak khususnya Koran. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi saat ini sudah jarang orang-orang mencari informasi melalui media cetak dan pengaruh lainnya yaitu kurangnya minat literasi masyarakat di Desa Air Hitam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktarina dkk, (2019) yang mana petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan informasi yang dilihat dari teknik komunikasi, pendekatan komunikasi, saluran komunikasi dan pesan komunikasi.

Kesimpulan

Perilaku Komunikasi Petani dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang secara interpersonal, kelompok dan melalui media termasuk dalam kategori sedang. Ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sedang cenderung tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku komunikasi interpersonal dan media dengan ketahanan pangan rumah tangga petani, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku komunikasi kelompok dengan ketahanan pangan rumah tangga petani.

Daftar Pustaka

Boestam, A. B., dan Derivanti, A. Des. (2022). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan*

- Pendidikan (JISIP), 6(4), 2829– 2834.
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis: Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN: 978-623- 6081-32-7 Copyright © 2021. Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Lyliana, A., dan Sadono, D. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Petani dengan Ketahanan Pangan Keluarga pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat[JSKPM]*,6(2),157–171. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2.680>
- Melinda. 2023. *Skripsi Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara*.
- Nugroho, B. A. (2019). Komunikasi dalam Kelompok (Studi Kasus Pemberdayaan Petani dalam Kelompok Tani). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*
- Oktarina, S., Hakim, N., dan Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 216–226. <https://doi.org/10.46937/17201926852>
- Pratama, D., Witjaksono, R., dan Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkn.71270>
- Pujiati, S., Pertiwi, A., Silfia, C. C., Ibrahim, D. M., dan Nur Hafida, S. H. (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan Dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 123. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.10493>
- Saputro, W. A., dan Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*, 13(2), 115–123. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4078>
- Sirajuddin, Z., dan Liskawati Kamba, P. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Zainal S, M., Sapar, S., Suprayitno, A. R., Marhani, M.Samsinar, S., dan Suprianto, A. (2023). Pengaruh Faktor Personal, Sarana Produksi, dan Pola Komunikasi terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal*
- ILMU KOMUNIKASI, 20(1), 79–96.
<https://doi.org/10.24002/jik.v20i1.5317>